
ROMANTISASI KOTA JOGJA DALAM LAGU *SESUATU DI JOGJA* KARYA ADHITYA SOFYAN DENGAN PUISI *JOGJA YANG ISTIMEWA* KARYA AHMAD ZUBERI RANGKUTI

Riski Nur Sarifah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Riskinursarifah05@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci: Romantisasi Kota, Sastra Bandingan, Yogyakarta, Jogja, Sesuatu di Jogja

Puisi merupakan salah satu dari berbagai macam jenis karya sastra dan lagu merupakan karya sastra yang istimewa karena dari tempo lagu dapat menunjukkan setiap kedalaman makna yang terkandung di dalamnya. Isu percintaan menjadi tema yang menarik untuk dituangkan menjadi puisi atau lagu oleh pencipta, karena romantisasi dan kegelisahan percintaan merupakan tema yang mudah diterima oleh masyarakat. Romantisasi kota juga sering menjadi hal menarik untuk dijadikan karya sastra. Salah satunya adalah kota Yogyakarta karena selain kuliner dan destinasi wisata, kota Jogja sering digadang-gadang menjadi kota yang memiliki sisi romantis. Romantisme diartikan sebagai genre sastra yang berisi kisah asmara yang mengandung unsur keindahan serta mengandung kata-kata yang membangkitkan perasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk romantisme kota Jogja. Menggunakan metode deskriptif kualitatif menyimak, memahami, menata, mengklasifikasikan, menghubungkan antar kategori, dan menginterpretasikan data berdasarkan konteksnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks atau dokumen tertulis. Hasil penelitian menunjukkan persamaan tema dari Lagu *Sesuatu di Jogja* Karya Adhitia Sofyan dan Puisi *Jogja yang Istimewa* Karya Ahmad Zubeir Rangkuti yang membahas tentang kerinduan terhadap romantisme Kota Jogja dan kenangan yang istimewa. Perbedaan dari kedua karya tersebut tentang jawaban dari pertanyaan keduanya tentang mengapa Kota Jogja menjadi kota yang istimewa.

ABSTRACT

Keywords: *City Romance, Comparative Literature, Yogyakarta, Jogja, Something in Jogja.*

Poetry is one of the various types of literary works and songs are special literary works because the tempo of the song can show every depth of meaning contained in it. The issue of romance is an interesting theme to be poured into a poem or song by the creator, because romance and anxiety about love are themes that are easily accepted by society. The romanticization of cities is also often an interesting thing to make into literary works. One of them is the city of Yogyakarta because apart from culinary and tourist destinations, the city of Jogja is often predicted to be a city that has a romantic side. Romanticism is defined as a literary genre that contains romance stories that contain elements of beauty and contain words that evoke feelings. This study aims to find out how the form of romanticism in the city of Jogja. Using a qualitative

descriptive method listening, understanding, organizing, classifying, connecting between categories, and interpreting data based on context. The data used in this study is in the form of text or written documents. The results of the study show the similarity in theme of the song Something in Jogja by Adhitia Sofyan and the Special Jogja Poetry by Ahmad Zubeir Rangkuti which discusses the longing for the romance of the city of Jogja and special memories. The difference between the two works is about the answer to the second question about why Jogja is a special city.

Diterima: 23 Mei 2023

; direvisi: 7 Juni 2023

; disetujui: 5 September 2023

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak akan terlepas dari sastra bandingan serta kritik sastra. Setiap gerakan sastra pada dasarnya merupakan fenomena internasional dengan karakter subjek, tentu saja agar memodifikasi bentuk tertentu dalam sastra nasional. Komunitas teks sastra internasional sering menemukan asal usulnya serta eksistensinya dalam kenyataan bahwa sastra dapat menghasilkan sastra baru (Suwardi, 2011:18). Puisi merupakan salah satu dari berbagai macam jenis karya sastra dan lagu merupakan karya sastra yang istimewa karena dari tempo lagu dapat menunjukkan setiap kedalaman makna yang terkandung di dalamnya. Puisi merupakan karya sastra yang dibangun dengan nilai estetika dan pesan yang ingin disampaikan. Puisi dapat diciptakan kapan saja dan di mana saja karena puisi merupakan suatu bentuk ungkapan perasaan pengarang yang bernilai seni. Lagu merupakan suatu rangkaian nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi oleh syair yang membentuk sebuah harmonisasi dengan susunan yang indah. Oleh karena itu, Puisi dan lagu adalah dua bentuk karya sastra yang hampir sama karena puisi dan lagu merupakan seni dalam memadukan kata dengan suara dalam sebuah bahasa untuk menghidupkan dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Lagu dibuat dengan komposisi musik dan irama serta tempo bertujuan agar para pendengar ikut terbawa perasaan ke dalam makna dari lagu yang diciptakan oleh pengarang.

Di samping memberikan kesenangan dan hiburan puisi dan lagu juga memberikan pesan moral kepada pendengar karena puisi dan lagu menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, petualangan, dan budaya. Isu percintaan masih menjadi tema yang menarik untuk dituangkan menjadi puisi dan lagu oleh pencipta, karena romantisasi dan kegelisahan percintaan merupakan tema yang mudah diterima oleh masyarakat. Romantisasi kota juga sering menjadi hal menarik untuk dijadikan karya sastra. Salah satunya adalah kota Yogyakarta karena selain kuliner dan destinasi wisata, kota Jogja sering digadang-gadang menjadi kota yang memiliki sisi romantis. Kata romantis bukan hanya persoalan cinta anak remaja tetapi aspek ekonomi dan pariwisata. Untuk menambah nilai estetika sebuah kota dilakukan usaha dengan cara meromantisasi kota agar menarik perhatian orang untuk datang. Hal itu juga dapat meningkatkan sektor pariwisata dan ekonomi masyarakat di kawasan tersebut.

Penulis memilih romantisasi lagu Adhitya Sofyan dan puisi Ahmad Zubeir rangkuti karena dirasa menarik terhadap isinya yang menyuguhkan betapa romantisnya kota Jogja. Adhitya Sofyan menunjukkan romantisasi Kota Jogja dengan sebuah lagu yang berjudul *Sesutau di Jogja*. Adhitya Sofyan mampu merayu para pendengar tentang keindahan Kota Jogja dengan mantra dalam sebuah lagu tersebut. Karya-karyanya bergenre musik akustik. Pria asal Bandung ini lahir pada 6 November 1977. Romantisasi Kota Jogja juga ditulis dalam puisi *Jogja yang Istimewa* karya Ahmad Zubeir Rangkuti, ia merupakan penyair yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang perekonomian. Meskipun Ahmad Zubeir

Rangkuti mengenyam pendidikan di bidang perekonomian ia tetap menjadi pegiat sastra di sosial media. Ia merupakan pemilik akun Narasi Rasa Zubeir yang berisi musikalisasi puisi.

Dalam penelitian ini penulis membahas romantisme kota dengan kajian sosiologi sastra dan metode yang digunakan adalah intertekstual. Metode intertekstual dan kajian sosiologi sastra bukanlah sebuah objek yang baru dilakukan, sehingga terdapat beberapa penelitian relevan yang mengkaji kajian tersebut.

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Lalu Muhamad Rusdi Fahrizal pada tahun 2020 yang berjudul Kajian Intertekstualisasi Syair Puisi *T'tiraf* Karya Abu Nawas dengan Lagu *Andai Ku Tahu* Karya Ungu Band (Analisis Sastra Bandingan). Di dalam artikel tersebut menjelaskan perbandingan Syair '*T'tiraf* Karya Abu Nawas dan Lagu *Andai Ku Tahu* Karya Ungu Band mendapatkan persamaan dalam hal tema, nada, amanat, majaz, dan kata konkret. Adapun persamaan dalam penelitian ini, yaitu unsur batin, unsur fisik, tipografi, dan pemilihan diksi. Keduanya mengandung makna filosofis untuk mengetahui diri sendiri di hadapan sang pencipta, bahwa manusia tidak ada apa-apanya di hadapan Allah Swt.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Nazriani pada tahun 2012 yang berjudul Kajian Sosiologi Sastra dalam Puisi *Kandai* Karya Deasy Tirayoh. Di dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa dahulu Kota Kendari merupakan kota yang kekayaan alamnya sangat melimpah serta berbudaya. Dalam artikel ini juga dijelaskan kehidupan sosial Kota Kendari dari berbagai aspek, yaitu aspek sosial, ekonomi dan pembangunan. Kemudian ketiga aspek tersebut berkembang dan berdampak terkikisnya nilai luhur tradisi dan budaya Kendari. Deasy Tirayoh dalam puisinya mengajak generasi muda untuk kembali mencintai dan melestarikan lingkungan, melihat serta mempelajari budaya dan tradisi yang luhur tersebut agar tidak hilang ditelan zaman yang kian maju. Melalui puisi bait demi bait ini pengarang bertujuan mengajak pembaca khususnya pemuda Kendari untuk tidak melupakan Sejarah.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Endah Fitrianiingsih dan Kahfie Nazaruddin pada tahun 2017 yang berjudul Romantisme pada Novel *Soekarno Kuantar ke Gerbang* Karya Ramadhan K.H dan Implikasinya. Di dalam artikel yang menggunakan teori romantisme dari Heat and Judy Boreham ini dijelaskan sebuah cerita yang mengandung emosional kegetiran dan menyentuh perasaan karena kedahsyatan yang melebihi kenyataan dan kembali ke alam, kemurungan dan eksotisme. Romantisme yang ada dalam novel Soekarno Ku Antar ke Gerbang mengandung pesan-pesan yang bermakna, Inggit Ganarsih merupakan istri yang bertanggungjawab, istri yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang kepada suami dengan tulus tanpa memikirkan materi.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin melakukan kajian intertekstual yang mengkaji romantisasi kota dari lagu *Sesutau di Jogja* karya Adhitya Sofyan dan puisi *Jogja yang Istimewa* karya Ahmad Zubeir Rangkuti. Karena selain kedua penulis membahas romantisme kota Jogja, keduanya juga aktif mempublikasikan karyanya melalui media digital. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk romantisme kota Jogja pada lagu *Sesutau di Jogja* karya Adhitya Sofyan dan puisi *Jogja yang Istimewa*

karya Ahmad Zubeir Rangkuti. Kemudian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan yang dimaksud dari kedua karya tersebut. Diharapkan, dengan adanya penelitian ini akan ada kebaruan ilmu dari perbandingan kedua karya yang memiliki kesamaan dalam mempresentasikan bagaimana romantisasi Kota Jogja.

KAJIAN TEORI

Romantisme

Aliran romantisme muncul di kawasan Eropa terutama kawasan Eropa Barat pada abad ke-18. Pada aliran ini negara-negara yang dianggap paling berpengaruh, yaitu Inggris, Prancis dan Jerman. Berkembangnya aliran romantisme telah menjadi suatu yang disenangi oleh para sastrawan dan menjadi sesuatu yang dinikmati oleh banyak orang. Hal ini terjadi karena aliran romantisme mencoba untuk menemukan karya-karya sastra yang dapat mengungkapkan isi hati yang tulus dan perasaan pribadi penulis, sehingga memiliki dampak yang lebih dalam dari aliran yang hanya mengutamakan logika dan rasionalisme dalam karya sastra (Dyah dan Tatik, 2022:99). Aliran romantisme mementingkan perasaan yang baik dan digambarkan dalam kehidupan yang penuh suka duka yang diungkapkan dalam estetika diksi dan gaya bahasa yang mendayu-dayu (Endah dan Kahfie, 2017:4). Genre sastra dalam romantisme diartikan sebagai kisah asmara yang mengandung unsur keindahan serta mengandung kata-kata yang membangkitkan perasaan. Kini istilah romantisme mengalami perluasan makna, sebenarnya romantisme memiliki sifat yang beragam dan kompleks yang membuat sulit untuk dimengerti dengan begitu saja. Dalam romantisme yang lebih mendominasi adalah perasaan dibandingkan logika berfikir.

Prinsip dalam aliran romantisme yaitu karya merupakan gambaran kehidupan realistik yang menggambarkan kehidupan masyarakat dengan berbagai rintangan melalui bahasa yang indah sehingga pembaca dapat merasakan emosi dan keindahan yang ingin disampaikan karena fokus utama dalam romantisme adalah keindahan. Romantisasi kota sering menjadi hal menarik untuk dibahas. Tidak jarang sastrawan yang mengambil tema romantisasi dalam pembuatan karya sastra. Salah satunya adalah kota Yogyakarta karena selain kuliner dan destinasi wisata, kota Jogja sering digadang-gadang menjadi kota yang memiliki sisi romantis. Kota Jogja dirancang dengan indah, hal tersebut terbukti dari banyaknya orang yang memberi pujian terhadap Kota Jogja. Pujian tersebut berasal dari hati yang tergugah saat merenung menikmati sebuah kota yang memiliki kemegahan dalam hati penikmatnya dan nilai historis yang melekat pada Kota Jogja.

Intertekstual

Pandangan Julia Kristeva dalam kajian intertekstual, yaitu analisis pada sebuah teks merupakan sebuah proses komunikasi pertukaran sosial. Kristeva mengungkapkan konsep yang disebut produksi dinamik, yaitu dinamik yang melebihi produktivitas aktual (Dwi, 2012:232). Sejumlah teks yang diduga mempunyai bentuk hubungan tertentu antara hubungan unsur intrinsik yang memiliki ide gagasan, peristiwa, plot, penokohan dan lainnya memiliki kesamaan maka merupakan kajian intertekstual (Nurgiyantoro, 2012: 76). Kajian

intertekstual merupakan upaya untuk membandingkan atau menghubungkan beberapa karya sastra.

Oleh karena itu, secara khusus intertekstual berusaha menemukan berbagai aspek tertentu pada karya yang baru muncul dengan karya-karya yang sudah ada sebelumnya. Dalam hubungan antar teks atau prinsip intertekstual sajak baru berhubungan dengan sajak lainnya, hubungan tersebut yaitu berupa persamaan atau pertentangan. Oleh karena itu, prinsip intertekstual menjadi salah satu metode untuk memberikan makna pada sebuah karya sastra dalam bentuk puisi atau lagu. hal tersebut membuat pengarang lagu atau penyair menanggapi teks sastra yang ditulis sebelumnya. Dengan demikian pengarang dan penyair terpacu untuk memperhatikan pembuatan karya..

Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah analisis karya yang berkaitan dengan masyarakat (Ratna, 2004:399). Kajian terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berhubungan dengan penciptanya, gambaran masyarakat serta pembaca. Fokus pada objek kajian manusia dengan lingkungan merupakan penelitian yang menggunakan Sosiologi sastra. Secara umum kajian sastra dengan sosiologi terbagi menjadi tiga yakni: sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca (Nyoman, 2014:34). Dalam sosiologi sastra sasaran utamanya adalah kehidupan seorang dalam suatu masyarakat yang terdapat keterkaitan dengan kehidupan sosial.

Sosiologi sastra tidak jauh beda dengan unsur-unsur terdapat kajian unsur ekstrinsik karya sastra, karena sosiologi sastra ingin mengkaitkan penciptaan karya sastra, keberadaan karya sastra, serta peranan karya sastra dengan realitas sosial (Retno, 2009:164). Sosiologi sastra termasuk ke dalam disiplin ilmu yang tanpa bentuk. Sosiologi sastra hanya membahas tentang kesamaan dalam hal yang berhubungan dengan sastra kepada masyarakat. Sosiologi sastra juga tidak dapat didefinisikan dengan baik, karena terdiri dari studi empiris, dan berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general (Faruk, 2013:77).

ADHITIA SOFYAN: Penulis dan Penyanyi Lagu *Sesutau di Jogja*

Musisi berkelahiran Bandung, 6 November 1977 mempunyai nama lengkap Adhitya Sofyan. Pada tahun 1999 Adhitya pernah memiliki proyek solo dan yang menempati tangga lagu indie di radio Ardan FM Bandung posisi paling atas adalah salah satu lagunya. Namun entah mengapa ia memilih untuk tidak melanjutkan karier sebagai musisi dan beralih menjadi desainer grafis di Matari Advertising. Ia tidak sepenuhnya meninggalkan musik karena kecintaannya terhadap music sangat besar sehingga setelah ia merasa cukup mapan di industri periklanan, ia mulai kembali menjadi musisi dengan gendre musik akustik. Kemudian, lagu Adhitya hadir dengan mengisi soundtrak film “Kambing Jantan” dengan judul lagu *Adelaide Sky*. Pada tangga lagu NuBuzz, lagu *Adelaide Sky* sukses berada di puncak teratas dan respon dari para pendengar sangat membuat Adhitya Sofyan puas dan bersemangat.

Lagu *Seniman* dan *8 Tahun* merupakan single pertama dan kedua dalam album “*Mini 8 Tahun*”. Adhitya Sofyan Kembali menulis sebuah lagu dengan judul *Sesutau di Jogja*. Lagu tersebut menceritakan tentang suasana Kota Yogyakarta akan selalu dirindukan. Kedekatan

Adhitya Sofyan dengan Yogyakarta menjadi salah satu alasan terciptanya lagu tersebut. Meski ia tidak tinggal di Yogyakarta, Adhitya Sofyan seringkali menjadikan Kota Yogyakarta sebagai tempat singgah dikala butuh ketenangan. Kota Jogja merupakan tempat singgah dan Adhitya Sofyan berpendapat bahwa kota jogja memiliki ‘sesuatunya; yang sulit untuk dijelaskan. Kota Jogja mampu memikat siapapun yang datang ke sana. Suasana yang syadu dan romantis yang menjadikan pelancong berubah menjadi *mellow*. Menurut Adhitya hanya Kota Jogja yang mampu menyihir pengunjungnya untuk selalu rindu.

AHMAD ZUBEIR RANGKUTI: Penulis Puisi *Jogja yang Istimewa*

Mempunyai nama lengkap Ahmad Zubeir Rangkuti, pria berkelahiran Sumatra Utara, 20 April 1994 merupakan penyair yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang perekonomian di Universitas Sumatera Utara. Mahasiswa yang sering dipanggil Zubeir ini merupakan penerima beasiswa bidikmisi. Ia merupakan sosok lelaki tangguh dan akan terus berjuang demi pendidikan yang tinggi. Kebutuhan finansial yang tidak bisa dipenuhi oleh kedua orang tuanya membuat Zubeir belajar hidup mandiri dengan bekerja sebagai guru privat dan staf kenadziran Masjid Ar-Ridha Medan. Zubeir merupakan mahasiswa yang berprestasi, ia pernah menjuarai Olimpiade Biologi tingkat Sumatera-Jawa tahun 2011, Olimpiade Ekonomi tahun 2012, dan English Debate tahun 2012. Meskipun Ahmad Zubeir Rangkuti mengenyam pendidikan di bidang perekonomian ia tetap menjadi pegiat sastra di media digital.

Ia merupakan pemilik akun Narasi Rasa Zubeir dan pemilik akun Mahartahata Official yang berisi puisi-puisi karyanya dan musikalisasi puisi. Zubeir pernah menulis buku inspirasi sebagai bentuk kepeduliannya terhadap generasi muda di Indonesia yang juga memiliki impian untuk mendapatkan hak Pendidikan. Zubeir merupakan salah satu penulis dan editor buku inspirasi karya anak Beasiswa Bidikmisi USU yang berjudul *Langkah Tak Beraturan*. Zubeir juga menulis sebuah puisi dengan judul *Jogja yang Istimewa*. Dalam puisi tersebut ia mendefinisikan Kota Jogja dengan romantis. Sebuah kota yang istimewa dan selalu mendatangkan rindu bagi pelancong yang menyinggahinya. Puisi tersebut ia tulis berdasarkan pengalaman pribadi yang merasakan kerinduan terhadap Kota Jogja yang istimewa.

METODE

Metode deskriptif kualitatif menjadi metode yang dipilih dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pesan yang ingin disampaikan melalui kedua karya tersebut. Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan kajian romantisasi sosiologi sastra. Dalam penelitian kualitatif peneliti akan menyimak, memahami, menata, mengklasifikasikan, menghubungkan antar kategori, dan menginterpretasikan data berdasarkan konteksnya (Santosa, 2017:63). Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks atau dokumen tertulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer didapat dari lagu *Sesutau di Jogja* karya Adhitya Sofyan dan puisi *Jogja yang Istimewa* karya Ahmad Zubeir Rangkuti, kemudian sumber data sekunder didapat dari buku, artikel, skripsi, jurnal, dan internet yang berkorelasi pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Adapun langkah kerja dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: (1) membaca dan memahami isi lagu *Sesutau di Jogja* karya Adhitya Sofyan dan puisi *Jogja yang Istimewa* karya Ahmad Zubeir Rangkuti sehingga mendapat perbedaan serta persamaan dalam kedua karya tersebut, (2) mencari dan menentukan kutipan yang sesuai dengan masalah yang akan dikaji (3) mencatat kedua karya tersebut untuk digunakan sebagai pengumpulan data agar terorganisir dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan persamaan tema dari Lagu *Sesutau di Jogja* Karya Adhitya Sofyan dan Puisi *Jogja yang Istimewa* Karya Ahmad Zubeir Rangkuti yang membahas tentang kerinduan terhadap romantisme Kota Jogja dan kenangan yang istimewa. Kemudian, penulis juga menemukan perbedaan dari kedua karya tersebut tentang jawaban dari pertanyaan keduanya tentang mengapa Kota Jogja menjadi kota yang istimewa. Pada Lagu *Sesutau di Jogja* Karya Adhitya Sofyan tidak dijelaskan mengenai pertanyaan tersebut sedangkan dalam Puisi *Jogja yang Istimewa* Karya Ahmad Zubeir dijelaskan bahwa cintanya harus berakhir karena ia sadar bahwa wanitanya istimewa layaknya Kota Jogja yang menyimpan banyak kenangan indah. Kedua karya memiliki ciri-ciri: (1) bermakna cerita yang emosional, (2) menyentuh perasaan, (3) kegelisahan yang mendalam, dan (4) kembali ke alam.

Pemaknaan unsur romantisasi Kota Jogja disimpulkan sebagai kota dengan sejuta romantisme. Sebagai latar penceritaan yang mendukung karakter dalam cerita maka dibangun romantisme dari suasana keadaan alam. seperti pada konsep romantisme Neyos meliputi pada konsep romantisme “Kembali ke alam” (Pratiwi dkk, 2013). Periode romantik, ide dan metafora mengga,mbarkan alam (Efsa, 2015). Pemaknaan Kota Jogja sebagai kota romantis juga dapat ditunjukkan dari perasaan seorang yang merasakan suasana nyaman berada di sebuah kota. Romantisasi kota bisa muncul dalam pemaknaan yang dapat dikatakan bahwa tidak hanya sebagai tempat dimana penulis menuangkan emosinya tetapi sebagai tempat yang dirasa nyaman oleh masyarakat itu sendiri.

Lagu *Sesutau di Jogja* karya Adhitya Sofyan dan puisi *Jogja yang Istimewa* memiliki persamaan tema, yaitu masing-masing karya membahas tentang kerinduan terhadap romantisme Kota Jogja dan kenangan yang istimewa. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam bait lagu dan bait puisi sebagai berikut:

1. Persamaan

a) Lagu

Dengar lagu lama ini katanya

Izinkan aku pulang ke kotamu

Ku percaya selalu ada sesuatu di Jogja

Sembari mendengarkan lagu lama yang dirindukan, seseorang meminta izin untuk mengunjungi kota wanita asal Jogja karena ia percaya bahwa

akan selalu ada sesuatu yang istimewa di Jogja

b) Puisi

Dari ceritamu kala itu,

Akhirnya kuputuskan tuk singgah di kota Jogja,

Menikmati wisata, kuliner, juga budayanya,

Dan sekarang,

Iya, ucapanmu memang benar,

Jogja juga telah membuat hatiku terpaut, bahkan membuatku candu dengan romantisme kotanya,

Seorang yang kembali teringat dengan cerita menarik saat di Jogja akan memutuskan untuk kembali singgah di kota tersebut karena kenangan dan romantisme kota yang selalu membuat rindu. Wisata, kuliner dan budaya menjadi alasan yang tepat untuk kembali ke Jogja

2. Perbedaan

a) Lagu

Terbawa lagi langkahku ke sana

Mantra apa entah yang istimewa

Ku percaya selalu da sesuatu di Jogja

Kota Jogja masih menjadi pilihan untuk dikunjungi walaupun banyak yang tidak paham mengapa begitu tetapi pelancong tetap percaya bahwa akan selalu ada sesuatu yang istimewa di Jogja

b) Puisi

Layaknya seperti Jogja yang istimewa, dan selalu dirindukan,

Akhirnya, aku tahu jawaban dari sebuah kicauan hati,

Ya, selama ini, ternyata alasan terbesar mengapa aku tetap selalu merindukanmu,,,

Bahkan meski kita tidak bersama lagi, dengan kata lain kita hanya singgah dalam sebuah ruang hati yang sebenarnya nyaman,

Ialah, Barangkali kamu terlalu istimewa, layaknya kota Jogja,

dan ada milyaran untaian memory hangat yang telah terlukis di ruang hati,

Meski akhirnya kita berbeda arah dalam pelabuhan takdir

Layaknya kota Jogja yang istimewa dan selalu dirindukan akhirnya seseorang tau bahwa jawaban yang selama ini ia pertanyakan adalah kisah cinta yang sudah kandas karena wanitanya terlalu istimewa layaknya kota Jogja. ia hanya singgah padahal sudah nyaman dengan semua yang ada di sana. Banyak kenangan romantis yang telah terlukis meski akhirnya tidak bersama.

Amanat atau Tujuan

Amanat merupakan tujuan dari penulis sebuah karya sastra. Maka, amanat didigambarkan dengan makna tersirat dibalik susunan kata serta tema yang diangkat (Irwan, 2021:23). Amanat dalam Lagu *Sesuatu di Jogja* karya Adhithia Sofyan dan puisi *Jogja yang Istimewa*, yaitu keduanya membahas tentang pelestarian Kota Jogja agar tetap menjadi kota yang istimewa dengan wisata, kuliner dan budaya yang khas. Kemudian, kedua penulis karya tersebut juga menyampaikan amanat tersirat mengenai kisah percintaan yang harus direlakan jika sudah tidak sejalan meskipun masih menyimpan perasaan. Lagu *Sesuatu di Jogja* karya Adhithia Sofyan dan puisi *Jogja yang Istimewa* juga bertujuan untuk mengkampanyekan romantisasi Jogja agar banyak orang yang mengunjungi kota tersebut karena hal tersebut menjadi salah satu cara untuk mendukung perekonomian masyarakat sekitar.

PENUTUP

Pemaknaan unsur romantisasi Kota Jogja disimpulkan sebagai kota romantis. Untuk mendukung perasan romantisme pada karakter dibangun dari suasana keadaan alam sebagai latar penceritaan. Pemaknaan Kota Jogja merupakan kota romantis yang ditunjukkan dari bagaimana seorang merasakan suasana nyaman berada di Kota Jogja itu sendiri. Sehingga dalam pemaknaan ini dapat dikatakan bahwa romantisasi kota muncul sebagai tempat dimana penulis menuangkan emosinya pada tempat yang dirasa nyaman. Persamaan tema dari Lagu *Sesuatu di Jogja* Karya Adhithia Sofyan dan Puisi *Jogja yang Istimewa* Karya Ahmad Zubeir Rangkuti yang membahas tentang kerinduan terhadap romantisme Kota Jogja dan kenangan yang istimewa. Perbedaan dari kedua karya tersebut tentang jawaban dari pertanyaan keduanya tentang mengapa Kota Jogja menjadi kota yang istimewa. Pada Lagu *Sesuatu di Jogja* Karya Adhithia Sofyan tidak dijelaskan mengenai pertanyaan tersebut sedangkan dalam Puisi *Jogja yang Istimewa* Karya Ahmad Zubeir dijelaskan bahwa cintanya harus berakhir karena ia sadar bahwa wanitanya istimewa layaknya Kota Jogja yang menyimpan banyak kenangan indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulelengspot.com. <https://buleleng.pikiran-rakyat.com/musik/pr-2013723729/lirik-lagu-sesuatu-di-jogja-adhithia-sofyan> (diakses pada 14 Desember 2022).
- Efsa, N. W. *Manifestasi Ideologi Romantik dalam Puisi-Puisi Acep Zamzam Noor*. LITERA. 2015.
- Fahrizal, Lalu Muhamad Rusdi. *Kajian Intertekstualisasi Syair Puisi 'Tiraf Karya Abu Nawas dengan Lagu Andai Ku Tahu Karya Ungu Band*. Jurnal Al-Fathin Vol.5. 2022.
- Faruk. (2013). *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitrianingsih, Endah dan Kahfie Nazaruddin. (2017). *Romantisme pada Novel Soekarno Kuantar ke Gerbang Karya Ramadhan K.H dan Implikasinya*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya).
- Irwan M, Aiyub B. (2021). *Kajian Intertekstualisasi Puisi Nazik al- Malaikah Ana dan Chairil Anwar Aku*. Volume 1. No 2. 2021.

Kompas.com. (2022).

<https://entertainment.kompas.com/read/2017/11/27/162652210/sekarang-adhitya-sofyan-punya-sesuatu-di-jogja> (diakses pada 14 Desember 2022).

Nazriani.(2020). *Kajian Sosiologi Sastra dalam Puisi Kandai Karya Deasy Tirayoh*. Ttk:tth.

Nurgiyantoro. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004. Hlm. 399.

Santosa, R. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS press.

Suaka, Nyoman. (2014). *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak Dua.

Susanto, Dwi. (2017). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: PT Buku Seru.

Suwardi, Endraswara. (2017). *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS. 2017.

Winarni, Retno. (2009). *Kajian Sastra*. Salatiga: Widya Sari Press.